

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Disain penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dan obyek penelitian dirancang secara eksplisit, teramati, dan terukur, dengan pola pikir mengkorelasikan sejumlah variabel yang dicari hubungannya. Data disajikan berhubungan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Serta dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori – teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab masalah.

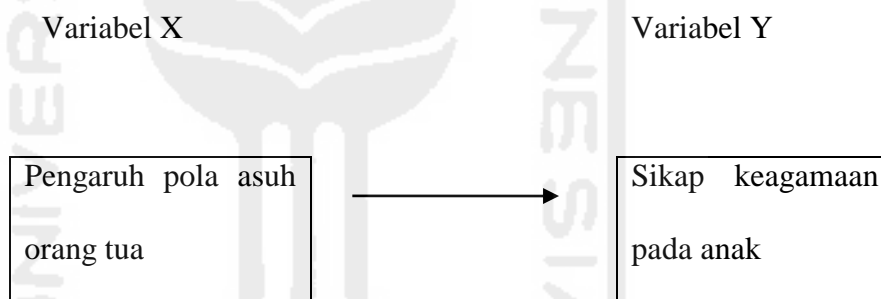
Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling dikarenakan jumlah anak dilokasi penelitian yang terbatas, sehingga penelitian memutuskan untuk meneliti populasi orang tua yang memiliki anak yang berumur 6-12 tahun yang ada didaerah tersebut.

##### **2. Variabel Penelitian**

Idrus (2009:77) menyatakan bahwa variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (vary-able)

ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri – ciri yang dimiliki konsep ( variabel ) itu sendiri.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak. Serta memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. (X) variabel terikat atau dependen variabel (Y). Idrus (2009:79) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbul variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak. Jika digambarkan maka :



**Gambar 1. Paradigma penelitian**

### 3. Definisi operasional

Pola asuh orang tua merupakan didikan serta bimbingan dari orang tua yang mengasuh anaknya sepenuhnya karena cinta serta kasih sayang yang disalurkan untuk anaknya. Dan mengajarkan nilai – nilai serta sikap keagamaan pada anaknya dan menanamkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang melekat pada diri anak dalam menghadapi berbagai macam kehidupan sosial dengan banyak

orang. Dan orang tua sebagai panutan yang memberikan contoh yang baik pada anak – anaknya dan orang tua sebagai bekal untuk anak agar nantinya mereka dapat menajalani kehidupan diluar dengan berpegang teguh pada agama.

Namun pada dasarnya pola asuh orang tua juga menerapkan kemandirian, sikap yang baik yang ada pada diri anak. Dan anak memiliki tingkat intelektual yang kuat dan sebaiknya anak di didik sejak kecil karena potensi dan bakat ini dimulai dari usia dini.

#### **4. Subjek penelitian**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah di dusun sambirembe, selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta dan waktunya dalam penelitian selama 2 bln dari tanggal 5 maret sampai 5 april 2016.

##### **2. Subjek penelitian**

Idrus (2009:91) menyatakan bahwa subyek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya. Subyek penelitian adalah individu, benda, organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah yang digunakan untuk menyebut subyek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons suatu perlakuan yang diberikan kepadanya jadi subyek penelitian adalah anak – anak dan orang tua, anak laki – laki

dan anak perempuan dari usia 6 – 12 tahun di dusun sambirembe dan beserta orang tuanya juga, selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta.

### **3. Teknik Pengambilan Sampling Penelitian**

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Idrus (2009:96) teknik ini digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.

### **4. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Nurul Zuriah (2007:116), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Cara populasi dilakukan apabila pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada. (Idrus, 2009: 93).

Subjek penelitian ini diambil dari seluruh masyarakat yang ada di Dusun Sambirembe, akan tetapi tidak seluruh populasi yang ada menjadi subjek peneliti.

Sampel penelitian adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada. Biasanya karena berbagai keterbatasan peneliti, maka cenderung untuk menggunakan sampel sebagai subjek yang ingin dimintai datanya (Idrus,2009: 93). Dan sebagian dari masyarakat yang ada di Dusun Sambirembe. Subjeknya terdiri dari orang tua dan anak – anak laki – laki dan perempuan yang berusia 6 – 12 tahun.

## **B. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan permintaan. Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Untuk menyusun kuesioner yang baik, peneliti perlu melakukan semacam prasuvi terlebih dahulu kelapangan guna memperoleh gambaran umum mengenai data apa saja yang mungkin diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian dan perlu dimasukkan dalam pertanyaan kuesioner (saifuddin Azwar:2007:101).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linier sederhana kuesioner dalam bentuk angket tertutup. Idrus (2009:100) memaparkan angket tertutup yaitu, angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang ( sesuai permintaan ) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan dirinya. Angket dalam peneliti ini digunakan untuk mengungkap data yang diteliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung.

## 2. Instrumen Penelitian

Arikunto (1993:134) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya. Alat bantu merupakan syarat yang digunakan merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Misalnya angket. Angket ini berisi butir – butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subyek penelitian. Adapun kisi – kisi instrumen pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak terdapat pada lampiran pertama ( Instrumen Penelitian ).

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Idrus ( 2009:100 ) memaparkan angket tertutup yaitu, angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar ataupun mencentang ( sesuai permintaan ) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan dirinya. Dengan menggunakan lima alternatif jawaban dari kondisi yang sangat favourabel (sangat mendukung) hingga unfavourable (sangat tidak mendukung). Teknik ini menggunakan metode Likert yaitu :

model 1=sangat setuju, 2=setuju, 3=ragu-ragu, 4=tidak setuju, dan 5 sangat tidak setuju. Adapun penelitian sebagai berikut, untuk pernyataan positif :

1=Sangat setuju	mempunyai nilai 5
2=Setuju	mempunyai nilai 4
3=Ragu-ragu	mempunyai nilai 3
4=tidak setuju	mempunyai nilai 2
5=sangat tidak setuju	mempunyai nilai 1

Begitu pula sebaliknya untuk pertanyaan negatif :

1= Sangat Setuju	mempunyai nilai 1
2= Setuju	mempunyai nilai 2
3= Ragu-ragu	mempunyai nilai 3
4= Tidak Setuju	mempunyai nilai 4
5= Sangat Tidak Setuju	mempunyai nilai 5

### 3. Uji Validitas

Arikunto (1993:219) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Idrus (2007:151) memaparkan bahwa istilah valid memberikan pengertian alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan.

Dalam konsep valid ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkap apa yang seharusnya diukur dan diungkap.

Hadi (1989:109) menyatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi  $>0,3$  dan tingkat kehandalan ( koefisien Alpha Cronbach ) sebesar 0,7.

#### **a. Pola asuh orang tua**

Menurut Dr. Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim-Irwanto Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Danny, 1991:94).

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

#### **b. Sikap keagamaan**

Sikap keagamaan Menurut Mar'at (dalam Jalaluddin, 2010: 259) secara umum “sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap obyek-obyek tertentu berdasarkan penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu”.



Sikap adalah hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang kontinyu dengan lingkungan.

#### 4. Uji Reabilitas

Menurut Suharimi Arikunto ( 1986 :75 ) menyatakan bahwa reabilitas berhubungan dengan kepercayaan suatu terdapat dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes.

Reabilitas adalah tingkat keajegan instrumen saat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, maka akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Hasil percobaan dilihat apakah memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman. Kalau hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

a. Pola asuh anak

Tabel 3.1 uji reabilitas x

Reabilitas statistik

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,822	24

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha sebesar ,822 atau dengan kata lain  $> 0,6$  itu berarti pada variabel pola asuh anak (X) baik atau reliabel.

b. Pola asuh orang tua

Tabel 3.2 uji realibilitas x

Reabilitas statistik

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	25

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 731 atau dengan kata lain  $> 0,6$  itu berarti pada variabel pola asuh orang tua (X) baik atau variabel.

c. Sikap keagamaan Anak

Tabel 3.3 uji Reabilitas Y

Reabilitas statistik

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	15

Tabel 3.2 uji reabilitas Y

### Reabilitas statistik

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha sebesar ,826 atau dengan kata lain  $> 0,6$  itu berarti pada variabel sikap keagamaan anak ( Y ) baik atau reliabel.

#### d. Sikap Keagamaan Orang tua

Tabel 3.4 uji Reabilitas

Statistik Reabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	16

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha sebesar .753 atau dengan kata lain  $> 0,6$  itu berarti pada variabel sikap keagamaan anak ( Y ) baik atau reliabel.

## 5. Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, idrus ( 2009: 177-178 ) menyatakan bahwa regresi linier sederhana atau regresi linier, yaitu satu variabel dipengaruhi (dependent) oleh variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi ini disebut dengan variabel bebas (independent) atau dalam kajian regresi disebut prediktor. Selanjutnya, variabel yang dipengaruhi ini disebut variabel terikat atau disebut juga variabel kriterium.